

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN HASIL PRODUKSI DALAM  
SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 1999-2018**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E. )  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**AMELIA EKA SAFITRI  
NPM. 1551010131  
Program Studi: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN HASIL PRODUKSI DALAM  
SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 1999-2018**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Amelia Eka Safitri  
NPM. 1551010131**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M  
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui PDRB. Produk domestik regional bruto merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari berbagai sektor atau lapangan usaha yang dilakukan disuatu daerah tertentu. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang salah satu perekonomiannya digerakan oleh sektor pertanian yang merupakan sektor utama. Jika dilihat dari data BPS menunjukan bahwa pada tahun 1999 - 2018 PDRB Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang fluktuatif disetiap tahunnya yang diperoleh dari 9 sektor. Sektor pertanian salah satunya yang paling banyak memberikan kontribusi ke PDRB Provinsi Lampung karena sektor ini merupakan urat nadi perekonomian Lampung, bila dilihat dari luas lahan yang ada sektor ini memiliki luas lahan yang banyak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah luas lahan dan hasil produksi sektor pertanian berpengaruh secara parsial terhadap PDRB Provinsi Lampung, Apakah luas lahan dan hasil produksi sektor pertanian berpengaruh secara simultan terhadap PDRB Provinsi Lampung, dan Bagaimana PDRB dalam perspektif ekonomi islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam kurun waktu (*time series*) mulai dari tahun 1999-2018. Sumber data yang digunakan yaitu data luas lahan dan hasil produksi serta PDRB Provinsi Lampung yang diperoleh dari data BPS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 atau nilai signifikan 0,000 dan hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan luas lahan dan hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Lampung karena nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan lahan yang menyebabkan hasil produksi meningkat di setiap tahunnya dan menyebabkan peningkatan PDRB. Dalam islam Allah SWT telah memerintahkan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi, serta dapat dimanfaatkan bagi perekonomian suatu daerah. Menurut pandangan ekonomi islam memandang bahwa pendapatan daerah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan diperintahkan dalam meningkatkannya. Dalam penelitian ini diharapkan sektor pertanian dapat memberikan hasil produksi yang meningkat dan penggunaan lahan secara produktif memberikan pengaruh yang lebih baik lagi terhadap peningkatan PDRB.

**Kata Kunci :** *Luas lahan, Hasil Produksi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Ekonomi Islam*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PRODI EKONOMI SYARIAH**

---

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Eka Safitri

NPM : 1551010131

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH LUAS LAHAN DAN HASIL PRODUKSI DALAM SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 1999-2018”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 6 Februari 2020

Penyusun

**Amelia Eka Safitri**  
**NPM. 1551010131**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PRODI EKONOMI SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN HASIL  
PRODUKSI DALAM SEKTOR PERTANIAN  
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 1999-  
2018**

Nama Mahasiswa

Amelia Eka Safitri

NPM

1551010131

Jurusan

Ekonomi Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 06 Febuari 2020

Pembimbing I,

Pembirnbng II,

  
**A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**NIP. 198302222009121003**

  
**Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**NIP. 198405212015032004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Madnasir, S.E.M.Si**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PRODI EKONOMI SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"PENGARUH LUAS LAHAN DAN HASIL PRODUKSI DALAM SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 1999-2018"** disusun oleh **Amelia Eka Safitri NPM. 1551010131**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diuji dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 6 Febuari 2020.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang

Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris

Taufiqur Rahman, S.E., M.Si

Penguji I

Dr. Hemi Noviarita, S.E., M.Si

Penguji II

A. Zuliansyah, S.Si., MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Rustan Abdul Ghofur, M.Si

198008012003121001



## MOTTO

تَعْمَرُكُمْ إِلَّا رِضْمِنْ أَنْشَأَكُمْ هُوَ غَيْرُهُ، إِلَهٍ مِّنْ لَّكُمْ مَا اللَّهُ أَعْبُدُوا وَيَقْوِمُ قَالَ صَلِحًا أَحَاهُمْ تَمُودَ إِلَى ﴿١١﴾  
مُحِبُّ قَرِيبِي إِنَّ إِلَهَهُ تُوْبُوا تَمَّ فَاسْتَغْفِرُوهُ فِيهَا وَأَسْ

*Artinya: "dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S HUD (11) :6)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku Bapak Purwantoro dan ibu Maidawati yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, mendidik serta membiayai dan mendoakan dari awal ku menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Doa serta semangat yang kalian berikan menjadi motivasi untuk diriku terus berjuang dalam menyelesaikan proses skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi, menyayangi dan memberikan keberkahan selalu serta bahagia dunia akhirat untuk kedua orang tuaku tercinta.
2. Kepada adiku satu-satunya yang selalu memberikan semangat serta mendoakan untuk kesuksesan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Dan untuk teman teman seperjuangan ku prodi Ekonomi Syariah angkatan 2015 terutama kelas E. Terimakasih karena sudah menjad teman berjuang selama kurang lebih empat tahun, dan sudah memberikan semangat, doa dan dukunganya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT serta diberikan kesuksesan dunia dan akhirat.
4. Almamaterku yang tercinta, dimana tempat menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin berjaya dan selalu menjadi universitas yang terbaik dan juga berkualitas.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Amelia Eka Safitri. Lahir di kota Bandar Lampung, pada tanggal 25 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan anak dari pasangan Purwantoro dan Maidawati. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu:

1. Tk Intan Pertiwi, Tanjung Senang Bandar Lampung lulus pada tahun 2003
2. SDN 1 Labuhan Maringgai, Labuhan Maringgai Lampung Timur lulus pada tahun 2009
3. MTs'N 2 Bandar Lampung, Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2012
4. MAN 1 Bandar Lampung, Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
5. Pada tahun 2015 menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 6 Februari 2020

**Amelia Eka Safitri**  
**NPM. 1551010131**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, kenikmatan, serta hidayah, sehingga skripsi ini dengan judul Pengaruh Luas Lahan dan Hasil Produksi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada junjungan nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau, keluarga, para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in kita bisa menikmati keindahan islam sampai nanti.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung di jurusan Ekonomi Syariah guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, dan tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua jurusan dan Budimansyah, S.th., M.Kom.i selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.



3. A. Zuliansyah, S.Si., M.M dan Femei Purnamasari, S.E., M.Si yang merupakan pembimbing I dan pembimbing II yang telah tulus dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
6. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syari'ah khususnya kelas E angkatan 2015, yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan semangat dukungan dan bantuan serta doa dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang telah banyak membantu, baik tenaga pikiran maupun doa dan semangat sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Ronia Eka Wulandari Siregar, Nur Rachmad Sukowicaksono, Dadang Saputra, Family G8 yaitu Intan Indriyani, Eva pujianti, Nia Aditia Rahayu, Riki Julfendi, dan Jefri Arisandi, Aina Nurul Alfilla, Nashifah, Ririn, Romdoni, Rizky M Rasyid, Adinda. Kemudian terimakasih juga kepada Tk Islam An-Najah tempatku mengajar yang telah memberikan izin selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu serta kemampuan penulis miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislaman di era modern saat ini.

Bandar Lampung, 6 Februari 2020

**Amelia Eka Safitri**  
**NPM. 1551010131**





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	 <b>15</b>
A. Ekonomi Islam.....	15
1. Definisi Ekonomi Islam.....	15
2. Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam .....	15
B. Pembangunan Ekonomi.....	19
1. Pengertian Pembangunan Ekonomi.....	19
2. Teori-Teori Pembangunan .....	20
3. Konsep Pembangunan Ekonomi .....	24
4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertanian .....	28
C. Pertumbuhan Ekonomi .....	29

D. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam .....	36
1. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam .....	36
2. Objektif Pembangunan Dalam Islam.....	38
3. Tujuan Pembangunan Ekonomi Dalam Islam .....	40
4. Teori Pembangunan Dalam Islam .....	40
E. Pertanian .....	41
1. Pertanian Sebagai Sektor di Bidang Ekonomi .....	41
2. Pembangunan Pertanian.....	41
3. Syarat-syarat Pembangunan Ekonomi.....	42
4. Tahap-Tahap Pembangunan Pertanian .....	43
5. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi .....	43
F. Lahan Pertanian.....	43
G. Produksi Dalam Sektor Pertanian .....	45
1. Proses Produksi .....	45
2. Sumber Produksi .....	46
3. Produksi Dalam Pertanian.....	46
4. Teori Produksi.....	47
5. Jenis-Jenis Produksi.....	48
H. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	49
1. Pengertian Produksi Dalam Islam .....	49
2. Prinsip Produksi Dalam Islam.....	50
3. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam .....	52
4. Fungsi Produksi.....	53
5. Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam.....	54
I. Pemertian PDRB .....	54
1. PDRB Dalam Ukuran Pertumbuhan Ekononomi.....	55
2. Pendekatan Dalam Perhitungan PDRB.....	56
J. Tinjauan Pustaka .....	58
K. Kerangka Pemikiran .....	61
L. Hipotesis .....	62



<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Sifat Penelitian.....	64
C. Sumber Data .....	66
D. Teknik Pengumpulan Data .....	66
E. Definisi Operasional Variabel.....	67
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	69
1. Metode Analisis Regresi Linier Sederhana .....	69
2. Uji Asumsi Klasik .....	69
3. Uji Hipotesis .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Deskriptif Objektif Penelitian.....	72
1. Gambaran Umum Provinsi Lampung.....	72
B. Gambaran Hasil Penelitian .....	76
1. PDRB Lampung .....	76
2. Sektor Pertanian .....	78
3. Uji Data.....	81
a. Uji Asumsi Klasik .....	81
b. Uji Hipotesis.....	83
C. Pembahasan .....	87
1. Pengaruh Luas Lahan dan Hasil Produksi Secara Parsial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.....	87
2. Pengaruh Luas Lahan dan Hasil Produksi Secara Simultan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.....	88
3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	89
<b>BAB V .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	<b>PDRB Se-Sumatra .....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Luas Lahan Pertanian Sawah Provinsi Se-Sumatra .....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>Lapangan Usaha Terhadap PDRB.....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 4</b>	<b>Luas Lahan Sawah Provinsi Lampung .....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel 5</b>	<b>Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 6</b>	<b>Definisi Oprasional .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 7</b>	<b>PDRB Se-Sumatra .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 8</b>	<b>PDRB Provinsi Lampung .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 9</b>	<b>Luas Lahan Pertanian Sawah Provinsi Lampung.....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 10</b>	<b>Hasil Produksi.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 11</b>	<b>Uji Normalitas.....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 12</b>	<b>Uji Autokorelasi .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 13</b>	<b>Uji Regresi Linear Sederhana .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 14</b>	<b>Uji F Simultan.....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel 15</b>	<b>Uji T Parsial .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 16</b>	<b>Koefisien Determinasi.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Kerangka Fikir.....</b>	<b>61</b>
<b>Gamvar 2 Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>87</b>



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Luas Lahan dan Hasil Produksi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung dalam Prespektif Ekonomi Islam Tahun 1999-2018”** pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi:

1. Luas Lahan adalah lapangan lebar yang terdapat tanah terbuka, atau tanah garapan.
2. Hasil Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan.
3. Sektor Pertanian adalah suatu bagian dalam usaha mengembangkan tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia misalnya, bercocok tanam, berternak, dan melaut.<sup>1</sup>
4. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara dalam menyediakan beberapa jenis barang-barang ekonomi kepada penduduk.<sup>2</sup>
5. Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abd Rahi, dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Ekonomika Pertanian* (Jakarta: Penebar swadaya, 2008), h.16.

<sup>2</sup>M.L Jinghan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali), h.72.

<sup>3</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.17.

Berdasarkan penjabaran dari judul skripsi diatas, dapat dipejelas kembali dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah tentang pengaruh luas lahan dan hasil produksi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto menurut perspektif ekonomi islam tahun 1999-2018. Hal ini tentunya berkaitan dengan luas lahan dan hasil produksi dalam sektor pertanian, ini merupakan suatu tolak ukur untuk melihat seberapa besar pengaruh lahan dan hasil produksi sektor pertanian tersebut terhadap produk domestik regional bruto yang ada di Provinsi Lampung, karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mendominasi bagi perekonomian yang ada di Provinsi Lampung di setiap tahunnya.

Dengan kata lain, jika luas lahan pertanian yang ada itu secara keseluruhan meningkat setiap tahunnya, pasti hasil produksi yang diperoleh berdampak positif atau meningkat pula dan tentunya dalam PDRB dan dapat menunjang nilai PDRB yang ada di suatu daerah tersebut.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Provinsi Lampung merupakan Provinsi yang salah satu perekonomiannya yang digerakan oleh sektor utamanya ialah pertanian. Secara data statistik, sektor pertanian memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap produk domestik regional bruto yang ada di Provinsi Lampung. Hal tersebut terbukti dari data BPS sumbangsih yang diberikan sektor pertanian tersebut, pada data BPS tahun 2018, yaitu tahun 2014 sebesar 32,69%, pada tahun 2015 sebesar 31,29%, sedangkan pada tahun



2016 sebesar 31,68%, pada tahun 2017 sebesar 30,40% dan di tahun 2018 menyumbang sebesar 31,16%. Data tersebut sudah menjadi sinyal penting bagi pemerintah Provinsi Lampung, bahwa sektor pertanian tidak boleh diabaikan karna selalu mendominasi disetiap tahunnya.

Artinya, bahwa sektor pertanian di Provinsi Lampung menjadi urat nadi perekonomian di Provinsi Lampung, karena sepertiga pendapatan ekonomi diperoleh dari sektor pertanian tersebut. Hal ini tentunya tidak memungkinkan pula bagi sektor pertanian tersebut memiliki permasalahan yaitu tentang hasil produksi sektor pertanian dengan penggunaan luas lahan sawah yang di gunakan. Dimana upaya dalam penggunaan lahan setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi hasil produksi sektor pertanian padi yang diperoleh mengalami kondisi yang kurang stabil di setiap tahunnya.

Seharusnya jika lahan yang digunakan mengalami peningkatan disetiap tahunnya maka hasil produksi sektor pertanian itu dapat meningkat dan stabil, sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap produk domestik regional bruto agar dapat memperoleh angka yang relatif stabil dan tidak fluktuatif, tetapi hal ini berbanding terbalik dalam penggunaan luas lahan dan sektor pertanian yang ada di Provinsi Lampung.

## **2. Alasan Subjektif**

Memberikan pengetahuan untuk peneliti tentang pengaruh luas lahan dan hasil produksi dalam sektor pertanian terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan

berbagai *literature* yang di butuhkan dalam Penelitian sebagai referensi. Selain itu, judul yang peneliti ajukan sesuai dengan jurusan peneliti yaitu Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya suatu perubahan terencana dimana seluruh dimensi kehidupan menuju tatanan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pembangunan ekonomi merupakan pembangunan yang sangat penting dalam lingkungan pusat ataupun lingkungan daerah. Pembangunan juga merupakan suatu upaya multidimensional yang meliputi perubahan berbagai aspek termasuk didalamnya struktur sosial, masyarakat serta institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja.<sup>4</sup>

Pembangunan ekonomi dalam islam, yang berlandaskan pada syari'ah dan bertumpu atau bersumber dari *al-qur'an* dan *hadis*, yang memberikan penjelasan bahwa keberhasilan suatu pembangunan itu harus diiringi dengan pengetahuan yang berisikan tentang konsep-konsep pembangunan baik itu pembangunan klasik ataupun modern, serta pengalaman dari negara-negara yang sudah berhasil dalam menjalankan suatu usaha pembangunan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Eka Dewi Nurjayanti, *Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati*, Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Vol. 8 No.2, 2012.

<sup>5</sup>Tira Nur Fitria, *Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonom Nasional*, Jurnal Ilmah Ekonomi Islam, Vol. 02 No.03, November 2016.

Menurut pemikiran islam, pembangunan berasal dari kata ‘*imarah* dan *ta’mir*, seperti yang dijelaskan dalam al-qur’an yaitu QS. Hud:61.

﴿وَالِى نُمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُورِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ۝﴾

Artinya:

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna memiliki kehidupan yang lebih baik lagi, islam menjadikan manusia di bumi ini sebagai khalifah untuk melakukan pembangunan supaya tercipta kemakmuran. Sebagaimana dijelaskan dalam al-qur’an QS Al-Baqoroh:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّى جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخْنَ نُسُجًا یَّحْمَدُكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ اِنِّىۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝ۙ﴾

Artinya :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>6</sup>

Menurut Al-Qurtubi dalam kitab tafsirnya bahwasanya, ayat diatas memiliki makna ialah ‘perintah yang bersifat mutlak dan memiliki hukum yang wajib agar manusia memakmurkan kehidupan dengan cara

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung:Syamil Qur’an,2007).



melaksanakan atau melakukan pembangunan. Menurut Nurcholis Madjid, pembangunan ialah suatu pemenuhan fungsi kekhalifahan manusia yang ada di bumi dan yang akan dipertanggung jawabkan ketika dihadapan Allah. Hal ini merupakan penjabaran pemenuhan fungsi kekhalifahan yang sangat penting, artinya manusia mampu mengerti benar tentang caranya berperan. Menurut Dawan Rahardjo pembangunan ialah sebagai fungsi pemenuhan kekhalifahan, untuk merealisasikan sibghah allah dalam ummatan wasatham.

Pembangunan ekonomi selalu dihubungkan dengan perkembangan ekonomi di negara berkembang. Beberapa ahli ekonomi banyak mengartikan istilah ini yaitu sebagai berikut, “*Economic development is growth plus change*” (pembangunan ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh perubahan dalam struktur dan ciri khas kegiatan ekonomi).

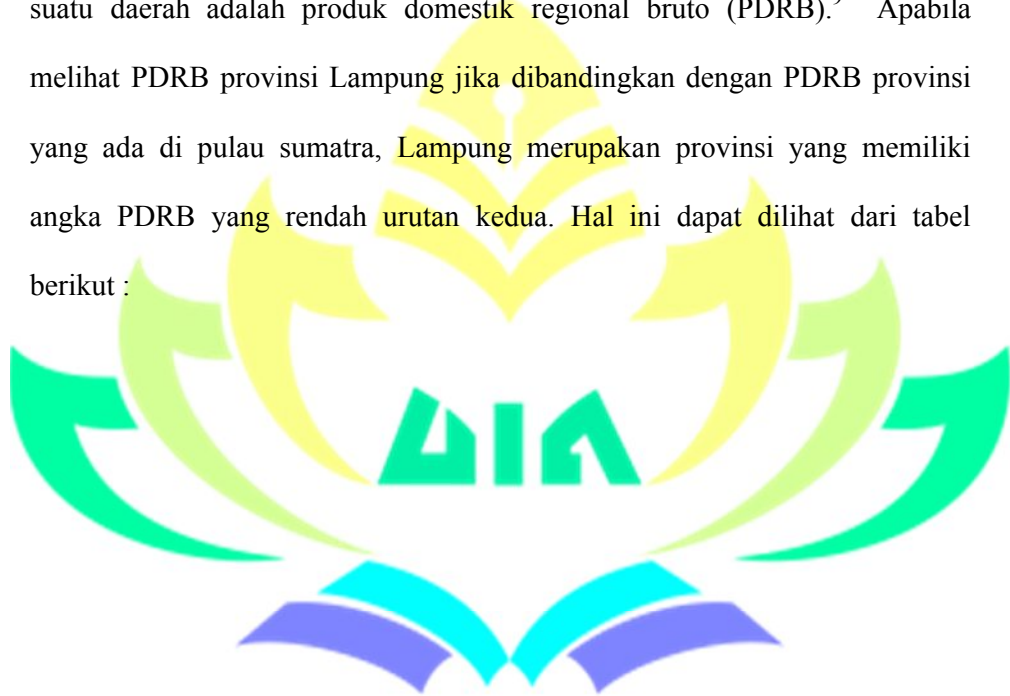
Pertumbuhan ekonomi ialah suatu ukuran kuantitatif yang menjabarkan tentang perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu didapatkan dalam bentuk suatu presentase perubahan dan pendapatan nasional pada satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>7</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan indikator perekonomian dari kinerja perekonomian suatu negara. Apabila pertumbuhan suatu negara positif maka dapat dikatakan keadaan perekonomian secara umum baik. Komponen

---

<sup>7</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, h.9.

pertumbuhan ekonomi terdiri dari sektor-sektor ekonomi unggulan produktif yang menjadi ukuran.<sup>8</sup>

Suatu pertumbuhan perekonomian yang positif dipengaruhi dengan pergerakan perekonomian di setiap daerahnya masing-masing. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian suatu daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB).<sup>9</sup> Apabila melihat PDRB provinsi Lampung jika dibandingkan dengan PDRB provinsi yang ada di pulau sumatra, Lampung merupakan provinsi yang memiliki angka PDRB yang rendah urutan kedua. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :




---

<sup>8</sup>Ikhwan Fajar Dewantoro,

<sup>9</sup>Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*, Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No.3, Januari 2019, h.2.

**Tabel 1**  
**PDRB Provinsi Se Sumatra**

No	Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Riau	84811.19	94996.15	100691.44	109784.64	102887.81	104861.11	105858.67	110826.76
2.	Kep. Riau	72571.75	80240.25	87710.29	94335.33	101148.53	106503.78	109359.65	116580.60
3.	Jambi	32682.04	35657.57	39553.64	43300.30	45580.04	49494.98	54016.28	58364.90
4.	Kep. Bangka Belitung	32465.38	35288.32	38314.56	41948.37	44425.08	46402.47	48824.52	50051.83
5.	Sumatra Selatan	29830.37	32830.49	35810.16	38584.88	41201.28	43361.26	46315.05	50144.21
6.	Sumatra Utara	28518.19	31109.35	34544.18	37913.90	41019.54	44392.46	47978.43	51416.76
7.	Aceh	23428.63	24294.69	25218.83	26065.08	25808.45	26851.88	28096.71	29521.50
8.	Sumatra Barat	24056.68	26286.16	28994.48	32141.09	34630.86	37284.56	40193.61	42832.69
9.	Lampung	21981.47	23910.84	25768.94	28755.17	31153.72	34053.97	36998.24	39864.05
10.	Bengkulu	18368.80	20298.91	22358.05	24604.40	26845.61	29076.22	31359.48	33827.18

*Sumber: Statistik data PDRB Se-Sumatra (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa PDRB provinsi Lampung berada pada angka yang lebih rendah jika dibandingkan dengan provinsi Sumatra Selatan dan Sumatra Utara. Harusnya PDRB provinsi Lampung bisa memperoleh lebih besar dibandingkan dengan sumatra selatan dan sumatra utara apabila dilihat dari potensi yang ada masing-masing provinsi dalam sektor pertaniannya. Hal ini dapat dilihat dari data luas lahan yang ada:



**Tabel 2**  
**Luas Lahan Pertanian Sawah Provinsi Se-Sumatra**

Provinsi	Luas Lahan Sawah (Hektar)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ACEH	307556	308973	300808	294129	290337	293067	294483
SUMATERA UTARA	467138	448722	438346	433043	423465	423029	415675
SUMATERA BARAT	231463	230775	224182	225890	226377	222482	222021
RIAU	115897	109585	93338	87594	71910	72151	70016
JAMBI	113757	113379	113546	101195	94735	96588	97690
SUMATERA SELATAN	629355	610314	612424	616753	620632	615184	621903
BENGKULU	90217	88877	93382	88756	85131	83449	82429
LAMPUNG	350949	364111	360237	363055	377463	390799	396599
KEP. BANGKA BELITUNG	5932	6133	5358	7490	10654	13820	13679
KEP. RIAU	393	559	487	405	246	286	310

*Sumber: Statistik data lahan pertanian Se-Sumatra (data diolah)*

Data diatas menjadi sinyal penting bahwa dapat dilihat dari luas lahan yang ada masing-masing provinsi memiliki angka yang relati fluktuatif , terdapat 3 provinsi yang memiliki luas lahan pertanian yang luas yaitu sumatra selatan, sumatra utara dan Lampung. Provinsi paling banyak luas lahan pertanian yang pertama ialah sumatra selatan dan yang kedua sumatra utara, yang ketiga Lampung. Jika dilihat dari potensi masing-masing provinsi dan luas lahan pertanian yang tersedia di provinsi Lampung cukup bisa bersaing dengan kedua provinsi tersebut karena letak provinsi Lampung yang berada di pintu gerbang antar pulau jawa dan sumatra itu bisa menjadikan salah satu potensi yang unggul.

Meskipun provinsi Lampung memiliki luas lahan yang cukup baik untuk pertanian dan letak yang strategis sebagai suatu wilayah untuk hilir mudiknya kendaraan antar pulau yang bisa meningkatkan pertumbuhan

ekonomi, tapi nyatanya kontribusi dalam sektor pertanianpun sendiri tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, dimana kontribusi pertanian terhadap PDRB tersebut mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Pertanian,**  
**Kehutanan dan Perikanan Tahun 2011-2018**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Pertanian, Perternakan, Perburuan dan Jasa	80,21	80,30	79,98	79,04	79,84	79,01	79,44	79,80	78,98	79,76
a. Tanaman Pangan	35,17	35,12	35,32	33,75	34,72	33,79	34,75	34,91	36,61	37,48
b. Tanaman Holtikultura	8,02	8,26	8,23	8,16	8,38	8,04	8,07	8,71	6,01	5,69
c. Tanaman Perkebunan	23,58	23,10	22,38	22,78	21,96	22,80	21,94	21,03	20,13	19,93
d. Pertenakan	11,14	11,61	11,74	11,92	12,08	11,94	11,99	12,50	13,59	14,15
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,30	2,21	2,30	2,43	2,70	2,43	2,70	2,66	2,64	2,50
Kehutanan	1,08	1,12	1,17	1,20	1,51	1,20	1,34	1,54	1,54	1,51
Perikanan	18,71	18,57	18,86	19,76	18,65	19,79	19,22	18,66	19,48	18,73

*Sumber Data : BPS Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2014-2018 data diolah.*

Sub kategori pertanian, perternakan, dan kehutanan dibagi lagi menjadi 5 kategori. Tanaman pangan merupakan golongan yang memberikan kontributor terbesar dalam subkategori pertanian yaitu paling tinggi dalam 8 tahun terakhir. Meskipun peranannya terlihat stabil di tiap tahunnya, pertumbuhan kategori pertanian mengalami fluktuasi. Hal ini tentunya tidak sesuai karena sektor pertanian di Lampung merupakan sektor yang memiliki potensi yang cukup besar, dimana luas lahan pertanian yang berada di

provinsi Lampung memiliki luas lahan yang cukup besar dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Luas Lahan Sawah Provinsi Lampung**  
**Dalam skala (Hektar)**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan Sawah</b>
1999	279827
2000	289456
2001	297892
2002	300980
2003	303380
2004	316017
2005	313621
2006	317413
2007	342507
2008	348732
2009	349144
2010	345437
2011	350949
2012	364111
2013	360237
2014	363055
2015	377463
2016	390799
2017	396599
2018	397435

*Sumber : Bps Luas Lahan Sawah (Hektar) data diolah*

Dapat terlihat dari data diatas bahwa luas lahan di provinsi Lampung mulai tahun 1999-2018 keadaan luas lahan sawah di provinsi Lampung mengalami peningkatan, hal ini tentu terlihat baik dan memberikan hal positif kepada hasil produksi dan kontribusi sektor pertanian di provinsi lampung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Karena sektor

pertanian sangat mendominasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung.<sup>10</sup>

Ternyata hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa ketika luas lahan sawah di provinsi Lampung terus mengalami perluasan maka hasil produksi serta kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB bisa meningkat dan stabil. Hasil produksi serta kontribusi sektor pertanian ini malah mengalami keadaan yang fluktuatif dan cenderung menurun dalam sektor pertanian terhadap PDRB provinsi Lampung.

Dari data tersebut dan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti ingin meneliti tentang pengaruh luas lahan dan hasil produksi sektor pertanian terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk lebih memperjelas suatu permasalahan yang akan dibahas dan penelitian yang akan dilakukan bisa terfokuskan maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berkaitan dengan sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai variabel X (Independen). Dimana sektor pertanian yang dimaksudkan ialah pada luas lahan dan hasil produksi pada tahun 1999-2018.
2. Penelitian ini berkaitan pula dengan Produk Domestik Regional Bruto. Dimana Produk Domestik regional Bruto disini sebagai variabel Y (Dependen). Pengolahan data yang digunakan ialah berupa data dan

---

<sup>10</sup> Lampung.bps.go.id, *Luas Lahan Sawah Provinsi Lampung 2003-2015*.



informasi tentang produk domestik regional bruto BPS Lampung tahun 1999-2018.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah luas lahan sawah dan hasil produksi dalam sektor pertanian berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung?
2. Apakah luas lahan sawah dan hasil produksi dalam sektor pertanian berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung?
3. Bagaimana Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam?

#### **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan dan hasil produksi sektor pertanian padi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung baik secara parsial dan simultan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Produk Domestik Regional Bruto di Lampung ini menurut perspektif ekonomi islam.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat praktis**

- 1) Manfaat untuk penulis ialah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam sektor

pertanian tentang luas lahan dan hasil produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung.

- 2) Manfaat bagi masyarakat Provinsi Lampung : agar penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi factual yang berkaitan dengan pengaruh luas lahan dan hasil produksi sektor pertanian padi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung.

b. Manfaat teoritis

- 1) Manfaat yang diperoleh ialah sebagai informasi untuk mahasiswa/i khususnya fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Ekonomi Syariah yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Manfaat akademis : agar penelitian ini dapat dijadikan untuk tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai reverensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh luas lahan dan hasil produksi sektor pertanian padi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Ekonomi Islam

#### 1. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebagai ilmu sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam. Definisi lain merumuskan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah Islam. Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat, yaitu karakteristik dari pandangan Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai Islam dalam ekonomi.

Menurut Hasanuzzaman, ekonomi Islam adalah ekonomi dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat<sup>11</sup>

#### 2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

##### a. Prinsip Ekonomi Islam

Adapun pemikiran para pakar tentang ekonomi Islam terbagi-bagi ke dalam tiga mazhab (Mazhab Baqir as-Sadr, Mazhab Mainstream, dan Mazhab Alternatif-Kritis). Namun pada dasarnya mereka setuju

---

<sup>11</sup> Veithazal dan Andi Buchri, *Islam Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi solusi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 11

dengan prinsip-prinsip umum yang mendasarinya. Prinsip-prinsip ini yang membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam. Ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yaitu :

- 1) *Tauhid* (Keimanan)
- 2) *'adl* (Keadilan)
- 3) *Nubuwwah* (kenabian)
- 4) *Khilafah* (pemerintahan)
- 5) *Ma'ad* (Hasil)

Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. Namun, teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi system, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa member dampak pada kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivative yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal system ekonomi Islam. Ketiga prinsip derivative itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.<sup>12</sup>

#### b. Tujuan Ekonomi Islam

Secara umum tujuan-tujuan ekonomi Islam dapat diholongkam sebagai berikut :

- 1) Menyediakan dan menciptakan peluang-peluang yang sama dan luas bagi semua orang untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. peran serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi merupakan

<sup>12</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.



tanggung jawab keagamaan. Islam yakin bahwa kerja sama ekonomi adalah kunci sukses. Efisiensi dan kemajuan ekonomi dapat dicapai dan dipertahankan dalam suatu lingkungan yang membantu setiap orang bekerja secara serasi.

- 2) Memberikan kemiskinan absolut dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar bagi semua individu masyarakat. Miskin bukan hanya merupakan penyakit ekonomi, tetapi juga mempengaruhi spiritualisme individu. Pendekatan Islam dalam memerangi kemiskinan ialah dengan merangsang dan membantu setiap orang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ekonomi.
- 3) Mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, Islam memandang posisi ekonomi manusia tidak statis, dengan ungkapan yang sangat jelas, Allah telah menjamin bahwa semua makhluk diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia. Gagasan tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi manusia merupakan sebuah proposisi religious. Karena terdapat aspek-aspek material dan spiritual dalam skema Islam mengenai kesejahteraan manusia, kemajuan ekonomi yang diciptakan oleh Islam juga member sumbangan bagi perbaikan spiritual manusia.<sup>13</sup>

Tujuan ekonomi Islam tidak bisa terlepas dari tujuan syari'ah yang menurut Asy-Syatibi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>13</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h.19-20

seluruh manusia, yang terletak pada terlindunginya keimanan (*ad-din*) jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-ansl*) dan kekayaan (*al-mal*).<sup>14</sup> Tujuan syari'ah akan menjiwai manusia untuk bertindak baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tidak dapat kita lepaskan dari kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan menjalankannya dengan bentuk ekonomi Islam dalam meningkatkan Produk Domestik Regionla Bruto melalui potensi daerah pada sektor-sektor potensial yang ditingkatkan dengan baik dan benar sesuai syariat. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam Qs. At-Taubah (9) : 105 :<sup>15</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

<sup>14</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 66

<sup>15</sup> Dapatenen Agama RI, Op.Cit., h 175

## B. Pembangunan Ekonomi

### 1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.<sup>16</sup> Pembangunan juga bisa diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan suatu perubahan-perubahan yang besar dalam struktur social, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, lembaga-lembaga nasional termasuk percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan.<sup>17</sup>

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses yang mencakup segala kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi maupun non ekonomi. Akan tetapi yang lebih penting dalam menentukan sasaran pembangunan, karena kebijakan ekonomi yang telah berhasil banyak mempengaruhi kebijaksanaan non ekonomi dan dapat dikatakan baik fisik maupun realita yang dimiliki oleh masyarakat mencakup usaha usaha untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Untuk mencapai sebuah sasaran pembangunan dan strategi pembangunan ekonomi harus diarahkan pada :

- a. Tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah yang ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup.

---

<sup>16</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), h. 4.

<sup>17</sup> Suryana, *Ekonomi Pembangunan dan Problematika dan Pendekata* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 4.

- b. Pengurangan dan pemberantasan ketimpangan perubahan social, sikap mental, dan tingkah laku masyarakat dan lembaga pemerintah.
- c. Meningkatkan output nyata/produktivitas yang tinggi dan terus menerus meningkat.<sup>18</sup>

## 2. Teori- Teori Pembangunan

### a. Adam Smith

Dalam pemikirannya teori Adam Smith memaparkan beberapa teorinya ialah:

#### 1) Hukum Alam

Adam Smith meyakini berlakunya doktrin dari “hukum alam” dalam persoalan ekonomi. Bahwa dirinya menganggap setiap orang sebagai hakim yang paling mengerti akan kepentingan sendiri yang sebaiknya dibiarkan dengan bebas mengejar kepentingannya demi keuntungannya sendiri. Hal ini tentunya dalam mengembangkan kepentingan pribadinya, orang akan sangat memerlukan barang-barang keperluan hidupnya sehari-hari. Dalam melakukan ini, setiap individu diarahkan oleh suatu “kekuatan yang tidak terlihat”. Contoh hal nya ketika seseorang membeli suatu barang, misal seseorang membeli minuman kepada penjual minuman, hal itu dilakukan bukan untuk kebaikan si penjual minuman tersebut melainkan karna kepentingan dirinya.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 6.

## 2) Pembagian kerja

Menurut adam smith pembagian kerja ialah suatu titik permulaan dari teori pertumbuhan ekonomi adam smith, yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. Dirinya menghubungkan kenaikan tersebut dengan:

- a) Meningkatnya keterampilan kerja pekerjaan.
- b) Penghematan waktu dalam memproduksi barang
- c) Penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga.

Kenaikan tersebut bukan berasal dari pembagian kerja akan tetapi hal ini timbul dari modal. Sesuatu yang mengarahkan kepada pembagian kerja adalah kecenderungan tertentu pada sifat manusia, ialah kencederungan dalam hal tukar-menukar, barter dan mempertukar suatu barang dengan barang lainnya. Pembagian kerja bergantung pada besarnya pasar, dimana salah satu pemeo yang terkena “pembagian kerja dibatasi oleh luasnya pasar”, dalam artian bahwa pembagian kerja bertambah seiring meningkatnya pasar.

## 3) Proses Pertumbuhan

Dalam hal ini Scumpeter menjelaskan pendekatan pertumbuhan ekonomi Adam Smith sebagai berikut “Dengan menganggap benar-benar faktor-faktor kelembagaan politik dan alam,Smith berangkat dari asumsi bahwa suatu kelompok social atau suatu bangsa akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi



tertentu yang tercipta karena naiknya jumlah mereka dan melalui tabunga.<sup>19</sup>

b. Teori Ricardian

Asumsi-asumsi dalam teori richardo. Teori-teori ricardian didasarkan pada asumsi bahwa:

- 1) Seluruh tanah digunakan untuk produksi gandum dan angkatan kerja dalam pertanian membantu menentukan distribusi industri.
- 2) “*law of diminishing return*” berlaku bagi tanah.
- 3) Persediaan tanah adalah tetap.
- 4) Permintaan akan gandum benar-benar inelastis.
- 5) Buruh dan modal adalah masukan yang bersifat variabel.

Berdasarkan asumsinya tersebut, ricardo membangun teorinya tentang saling hubungan antara tiga kelompok dalam perekonomian, yaitu tuan tanah, kapitalis, dan buruh<sup>20</sup> Adapula penilaian kritis dari teori Ricardo mengenai pembangunan pertanian, bahwa Ricardo menekankan pentingnya pembangunan pertanian dalam pertumbuhan ekonomi sebab pembangunan industri tergantung pada sektor itu.<sup>21</sup>

c. Tahap – Tahap Pertumbuhan Rostow

Model pembangunan tahapan pertumbuhan Rostow yang mencetuskan teori tersebut adalah Walt W. Rostow, seorang ahli sejarah ekonomi dari Amerika Serikat. Menurut teori ini, negara-

---

<sup>19</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.81-84.

<sup>20</sup> *Ibid*, h.88-89

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 93.

negara maju seluruhnya telah melampaui tahap “tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis” (kemajuan ekonomi mereka sudah sedemikian mapan, sehingga roda ekonomi, tanpa diatur secara khusus, sudah dapat berputar dengan sendirinya untuk menggerakkan perekonomian dan membawa seluruh penduduk ketahap hidup yang serba lebih baik.<sup>22</sup>

Jadi menurut Rostow pembangunan ini merupakan transisi dari sebuah kelatarbelakangan perekonomian maju diuraikan dengan serangkaian langkah dan tahap yang harus dilalui semua negara, dan semua negara tentunya mempunyai tahap yang berurutan untuk mencapai suatu kemajuan negara tersebut.<sup>23</sup>

Penjelasan pertumbuhan Rostow ini dijelaskan dalam Arsyad, yaitu:

#### 1) Masyarakat Tradisional

Masyarakat yang ekonominya masih berpatokan pada sektor pertanian yang memiliki fungsi produksi yang minim dalam relative promotif dimana suatu kehidupan sangat dipengaruhi nilai-nilai yang hampir kurang rasional.

#### 2) Tahap Prasyarat Lepas Landas

Suatu pertumbuhan mempunyai sinyal untuk berkembang, dimana segala sesuatunya difikirkan dengan baik guna mencapai

---

<sup>22</sup> Michael P. Todaro, Sthepen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 129.

<sup>23</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010), h. 135-136.

sebuah pertumbuhan yang memiliki kekuatan sendiri termasuk ilmu pengentahuan atau menemukan penemuan baru.

### 3) Tahapan Lepas Landas

Terciptanya sebuah kemajuan yang tinggi, inovasi, revolusi politik dan sebagainya.

### 4) Tahap Menuju Kedewasaan

Pada tahap ini masyarakat mulai secara lebih efektif memakai teknologi yang modern hampir setiap faktor produksinya.

### 5) Tahap Konsumsi Tinggi

Menurut tahap ini bahwa adanya konsumsi masal yang tinggi dimana masyarakat lebih banyak menekankan kepada persoalan yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.<sup>24</sup>

## 3. Konsep Pembangunan Ekonomi

Dalam hal ini suatu pembangunan ekonomi ialah proses dimana suatu hal yang menyebabkan kenaikan dari pendapatan Rill, dan pendapatan perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang diiringi oleh suatu perbaikan system kelembagaan.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Todaro mengemukakan bahwa tujuan utama usaha-usaha dari pembangunan ekonomi selain menciptakan suatu pertumbuhan yang tinggi, mengemukakan pula dimana suatu pembangunan harus pula lah menghapuskan atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan dalam pendapatan, dan tingkat pengangguran.

<sup>24</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN) 999, h.55.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 11.

Berbeda pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Scumphiter ia berpendapat bahwa pembangunan merupakan suatu perubahan dalam jangka panjang yang secara perlahan terjadi melalui suatu kenaikan dari tabungan dan penduduk.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat diatas tentunya banyak istilah yang diartikan dalam pembangunan itu berbeda-beda baik dari pendapat satu kependapat pakar ahli lainnya. Menurut pendapat secara tradisional pembangunan ialah suatu peningkatan yang dimana terjadi secara terus-menerus pada suatu negara.

Pembangunan ekonomi juga perlu dilihat sebagai suatu proses dimana keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor satu dan yang lainnya dalam pembangunan dapat dianalisis, dengan cara inilah dapat diketahui sebuah runtutan peristiwa yang terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap kegiatan ekonomi dalam tahap peningkatan kesejahteraan masyarakat dari satu tahap ke tahap pembangunan lainnya.

#### a. Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan

---

<sup>26</sup>M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.81-84.

merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.<sup>27</sup> Adapun teori pembangunan daerah sebagai berikut :

b. Teori Neo Klasik

Dalam analisis teori ini, permintaan masyarakat tidak menentukan lajunya pertumbuhan, karena pertumbuhan ekonomi itu terantung kepada pertambahan dalam penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Teori ini juga beranggapan perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan tetap sepenuhnya digunakan dari masa ke masa.<sup>28</sup>

c. Teori Lokasi

Dalam teori lokasi ini menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah lokasi dengan biaya termurah, antara bahan baku dan pasar. Pada masa sekarang keterbatasan atas relevansi teori lokasi ini adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu dalam kegiatan produksi dan distribusi barang.<sup>29</sup>

d. Teori Basis Ekonomi

Teori ini mendasarkan padanganya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokan atas kegiatan

---

<sup>27</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-I* (Yogyakarta: UPP TIM YKPM, 2010), h. 11.

<sup>28</sup>Prof Dr. Rahardjo Adisasmita M. Ec., *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wlayah*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.47-48.

<sup>29</sup>Marsudi Djojopuro, *Teori Lokasi* ( Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonom UI, 1992), h.31.



basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>30</sup>

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah lokasi (Location Quotien, LQ). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan. Dalam teknik LQ berbagai perubahan dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah misal, kesempatan kerja dan PDRB suatu wilayah.

Perhitungan LQ dapat dilakukan pula untuk membandingkan indikator tingkat provinsi ataupun nasional, yakni:

$$LQ = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Rumus Location Quotient

Keterangan :

$X_i$  = Nilai Tambah Sektor  $i$  disuatu daerah

PDRB = PDRB didaerah tersebut

$X_i$  = Nilai Tambah sektor  $i$  secara nasional

PNB = Produk Nasional Bruto atau GNP

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dapat di analisis dan disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Jika LQ lebih besar dari 1, merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasinya kabupaten lebih tinggi dari tingkat provinsi.

<sup>30</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014),h.28.

- 2) Jika LQ lebih kecil dari 1, merupakan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasinya lebih rendah dari tingkat provinsi.
- 3) Jika LQ = 1 berarti tingkat spesialisasinya kabupaten sama dengan tingkat provinsi.

Asumsi yang mendasari metode LQ sangat melemahkan daya andalnya karena beranggapan bahwa permintaan di setiap daerah adalah identik dengan pola permintaan nasional, bahwa produktifitas tiap tenaga kerja disektor regional adalah sama dan bahwa perekonomian nasional dianggap merupakan suatu perekonomian yang tertutup.<sup>31</sup>

#### **4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertanian**

Secara konseptual maupun empiris, sektor pertanian ini merupakan sektor yang layak dijadikan sebagai andalan perekonomian dalam pemerataan tingkat pendapatan masyarakat yang hampir sebagian besar bekerja disektor pertanian. Sektor pertanian di negara berkembang merupakan sektor ekonomi yang sangat potensial dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Relatif pentingnya sektor pertanian dapat dilihat dari sumbangsih terhadap pembentukan PDB ataupun PDRB dan terhadap penyerapan tenaga kerja yang tidak bisa dipungkiri dampaknya terhadap tingkat pembangunan ekonomi.

Sektor pertanian juga memiliki peran sebagai surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran melalui ekspor import. Sektor

---

<sup>31</sup> Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Archipelago* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.22.

pertanian diharapkan mampu memecahkan persoalan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi dengan perluasan kesempatan kerja, peningkatan devisa, pembangunan ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan hidup.

Beberapa hal dalam sektor pertanian yang memberikan sumbangsih besar dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi:

- a. Sektor pertanian merupakan sektor yang dominan atau mendominasi apabila ditinjau menurut PDB atau PDRB yang diberikan.
- b. Kemajuan sektor pertanian dapat ditentukan melalui laju pertumbuhan modal yang akan menentukan elastisitas produksi pangan.<sup>32</sup>

### C. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Scumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan, menurut Putong pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.<sup>33</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Dimana pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.

Jika kita membicarakan pertumbuhan ekonomi, pasti berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator

---

<sup>32</sup>Retno Febriastuti Widyawati, *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia*, Jurnal Economica, Vol. 14 No. 1, April 2017.

<sup>33</sup>Iskandar Putong, *Ekonomi mikro dan makro*. Edisi II (Jakarta: Ghalia Indonesia), h.65

keberhasilan pembangunan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat diluar indikator yang lain. Manfaat dari pertumbuhan ekonomi sendiri adalah untuk mengatur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional maupun pembangunan daerahnya.

Menurut tarigan pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah yang digambarkan oleh kenaikan keseluruhan nilai tambaahn yang terjadi diwilayah tersebut. Hal ini juga yang nantinya akan menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.<sup>34</sup>

Menurut syafrizal pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian terpenting dalam analisa ekonomi regional. Alasannya jelas karena pertumbuhan merupakan salah satu insur dalam pembangunan ekoomi regional dan mempunyai implikasi yang cukup luas.<sup>35</sup>

W.W Rostow dalam Adisasmita mengemukakan suatu teori yang membagi pertumbuhan ekonomi dala beberapa tahapan, yaitu masyarakat tradisional (the traditional society), prasyarat untuk lepas landas ( the precaondition for take off), lepas landas (the take off), gerakan kea rah kedewasaan (the drive to maturity) dan massa konsumsi tinggi (the age of high mass consumption).<sup>36</sup>

Penjelasan pertumbuhan Rostow ini dijelaskan dalam Arsyad, yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Robison tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 54

<sup>35</sup>Syafrizal, *Ekonomi Regional: Teori dan aplikasi* (Padang :Baduose Media)2008, h.85

<sup>36</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN) 999, h. 55

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 56

#### 1. Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang perekonomiannya masih bertumpu pada sektor pertanian dalam memiliki fungsi produksi yang terbatas dalam relative promotif yang kehidupannya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang turun-menurun dan cenderung kurang rasional.

#### 2. Tahap Prasyarat Lepas Landas (*The Precondition for take off*)

Pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk berkembang. Segala sesuatunya dipersiapkan untuk mencapai pertumbuhan dengan kekuatan sendiri termasuk ilmu pengetahuan yang akan menghasilkan penemuan baru.

#### 3. Tahap Lepas Landas (*The Take Off*)

Berlakukannya perubahan yang sangat besar dalam masyarakat misalnya terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, revolusi politik dan sebagainya.

#### 4. Tahap Menuju Kedewasaan (*The Drive To Maturity*)

Masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi moderem pada sebagian besar faktor produksi. Munculnya pemimpin baru yang bercorak lebih kepada perkembangan teknologi, kekayaan alam dan lain-lain.



##### 5. Tahap Konsumsi Tinggi (*The Age Of High Mass Consumption*)

Konsumsi masal yang tinggi dimana perhatian masyarakat lebih menekankan kepada permasalahan yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.

Menelaah kembali apa yang terjadi di Indonesia pada masa orde baru dengan teori Rostow, adanya pertumbuhan ekonomi pada tahun 1998 yang mencapai 7-8% belum lagi adanya industri manufaktur dan adanya revolusi.

Sebagian besar masyarakat masa ini pada kenyataannya memang berprofesi sebagai petani dapat dilihat dari statistik swasmbada beras pada masa soeharto, namun begitu kemajuan teknologi dan pengembangan inovasi bagi sektor pertanian. Maka Indonesia pada masa ini sedang dalam tahap *take off*.

Pakar-pakar ekonomi pembangunan pun berpendapat, menurutnya pertumbuhan ekonomi tersebut berbeda dengan pembangunan ekonomi. Menurut mereka, pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagian negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya sedangkan pembangunan ekonomi itu digunakan untuk negara yang sedang berkembang.<sup>38</sup>

Sebenarnya banyak sekali teori pertumbuhan ekonomi yang berasal dari pakar-pakar ekonmi terhadulu. Teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith melalui bukunya *An Inquiry into The Nture and Cause of The*

---

<sup>38</sup>Robison Tarigan. *Ekonomi Regional*....., h. 70

*wealth of Nations* yang terbit pada tahun 1917 menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan penduduk.

Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluas pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Lebih lanjut, spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga meningkatkan upah dan keuntungan. Dengan demikian, proses pertumbuhan akan terus berlangsung sampai seluruh sumber daya termanfaatkan.<sup>39</sup>

David Ricardo dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation* yang terbit pada tahun 1917, menyatakan pandangan yang bertenangan dengan Adam Smith. Menurutnya, perkembangan penduduk yang berjalan cepat pada akhirnya akan menurunkan kembali tingkat pertumbuhan ekonomi ke taraf yang rendah. Pola pertumbuhan ekonomi menurut Ricardo beralah dari jumlah penduduk yang rendah dan sumber daya alam yang relatif melimpah.<sup>40</sup>

Menurut Keynes, untuk menjamin pertumbuhan yang stabil pemerintahan perlu merupakan kebijakan fiskal (perpajakan dan belanja pemerintah), kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar), dan penagwasan langsung, Keynes mengemukakan bahwa

---

<sup>39</sup>Syafirzal. *Ekonomi Regional*....., h. 23

<sup>40</sup>Ibid, h. 24

pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara.<sup>41</sup>

Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkan, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif ini ditentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan harga penawaran agregat. Selain itu Harrod-Domar pun mengemukakan pandangannya.

Harrod-Domar melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihat dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihat dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Harrod-Domar menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap, dimana seluruh kenaikan produksi dapat diresap oleh pasar, hanya dapat mencapai jika memenuhi syarat-syarat keseimbangan, yaitu  $g = k = n$ , dimana  $g$  adalah tingkat pertumbuhan angkatan kerja.<sup>42</sup>

Proses pertumbuhan menurut pandangan Schumpeter adalah proses penomhkatan dan penurunan kegiatan ekonomi yang berjalan siklikal. Pembaruan-pembaruan yang dilakukan oleh paran pengusaha berperan dalam peningkatan kegiatan ekonomi.<sup>43</sup>

Proses siklikal adalah tingkat keseimbangan yang baru akan selalu berada pada tingkat yang lebih tinggi dari pada keseimbangan sebelumnya. Pada intinya, dari semua teori yang ada sama-sama menjelaskan tentang

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 26

<sup>42</sup>Priyarsono, Sahara dan M Firdaus, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 22

<sup>43</sup>Robison Trigan. *Ekonomi Regional*, h. 75

bagaimana kita mengelola sumber daya yang ada (manusia, alam dan teknologi) pada suatu wilayah agar perekonomian dapat berjalan sesuai harapan.

Menurut Adam Smith yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan *output* (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri 3 unsur pokok, yaitu :<sup>44</sup>

a) Sumber-sumber alam yang tersedia (faktor produksi tanah),

Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu negara. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan output. Tetapi pertumbuhan output akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

b) Sumber – sumber manusiawi (jumlah penduduk)

Sumber daya manusia mempunyai peran pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

---

<sup>44</sup>Iskandar Putong. *Ekonomi Mikro Dan Makro.....*, h. 77

c) Stok barang kapital yang ada

Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat sentral dalam proses output jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

d) Teknologi yang digunakan

Teknologi merupakan pandangan dari ekonomi neoklasik (Robert Solow dan Trevor Swan) karena dengan banyaknya teknologi yang digunakan akan semakin tinggi efektivitas output yang dihasilkan.<sup>45</sup>

#### **D. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam**

Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya sebagai salah satu bagian dari persoalan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.

Khursid Ahmed, merumuskan empat prinsip yang dapat diturunkan dari ajaran Islam sebagai dasar-dasar filosofi pembangunan yang Islami yaitu :

- a. Tauhid adalah meletakkan dasar-dasar hubungan antara Tuhan dengan manusia dan manusia dengan sesamanya.
- b. Rububiyah adalah menyatukan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernafaskan Islam.

---

<sup>45</sup> Suryana, *Makro ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000) h. 53



- c. Khalifah yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi.
- d. Tazkiyah, misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama, alam, lingkungan, masyarakat dan negara.

Keempat asas tersebut secara substansi telah terimplementasikan didalam Pancasila yang merupakan dasar ideologi negara Indonesia. Kesemua itu akan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan pada hakikatnya adalah pelaksanaan rububiyah, yaitu asas pendidikan, pemeliharaan dan kontinuitas menuju kepada kesempurnaan, seperti sifat ilahi.

Selanjutnya menurut Umer Chapra menawarkan lima kebijakan untuk sebuah negara agar dapat merealisasikan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan yang berkeadilan, yaitu :

- a. Menghidupkan faktor kemanusiaan
- b. Mengurangi konsentrasi kekayaan
- c. Melakukan rekonstruksi ekonomi
- d. Melakukan rekonstruksi keuangan
- e. Perencanaan kebijakan strategis<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Ira Puspito Rini, *Ekonomi Desa Berbasis Islam*, (Temanggung, Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia, 2019) h. 18-25.

Dalam al-qur'an QS Al-Hasyr; 7 di tegaskan bahwa :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”<sup>47</sup>

Seperti hal nya dalam ayat diatas berkaitan juga dengan pembangunan ekonomi dalam islam yang menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai prioritas utama dalam memelihara lima maslahat pokok, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Disisi lain pembangunan ekonomi dalam perspektif islam juga menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan, yang bertindak sebagai subjek ataupun objek pembangunan itu sendiri. Hal ini didasarkan oleh pandangan dunia islam yang menempatkan manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan manusia.<sup>48</sup>

## 2. Objektif Pembangunan Ekonomi dalam Islam

Hal ini adalah untuk mencapai falah di dunia dan akhirat. Konsep ini merupakan pencapaian untuk taraf hidup masyarakat itu hendak disertai

<sup>47</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: CV Penerbit Dipenegoro, 2015) Cet. 8, h.546.

<sup>48</sup>Ali Rama dan Makhilani, *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqasid Syari'ah*, Vol. 36 No. 1, Agustus 2013.

dengan niat atau tujuan untuk mendapat keridhaan Allah SWT. Beberapa yang termasuk dalam objek pembangunan dalam kerangka islam ialah :

a. Pembangunan sumber insan

Pembangunan sumber insan ini haruslah menjadi objektif utama dalam pembangunan islam. Dalam hal ini, selain kekuatan akhlak dan kerohanian pembangunan harus mengambil aspirasi yang baik dalam perwatakan dan *personality*.

b. Pertambahan pengeluaran yang bermanfaat

Pengeluaran bukanlah bermakna pengeluaran atas barang yang diminta oleh pasar tetapi pengeluaran yang dimaksudkan ialah pengeluaran penggunaan barang yang bermanfaat bagi manusia menurut syariat.

c. Perbaikan kuantitas kehidupan

Usaha-usaha haruslah ditunjukkan untuk perbaikan kehidupan untuk mencapai kebaikan akhlak, ekonomi, dan sosial.

d. Pembangunan yang seimbang

Pembangunan yang seimbang antara wilayah dan sektor-sektor dalam masyarakat dan ekonomi. Desentralisasi pembangunan dan ekonomi yang tepat bagi semua aspek dan sektor, dituntut untuk mencapai keadilan dan kemajuan yang maksimum.

e. Penggunaan teknologi baru

Proses pembangunan itu akan dapat bertahan apabila negara itu bisa bebas dari bantuan asing dan menguasai teknologi yang terkini.<sup>49</sup>

### 3. Tujuan Pembangunan Ekonomi dalam Islam

Islam dalam mendefinisikan pembangunan ekonomi tidak menafikan aspek pendapatan individu sebagai salah satunya. Karena islam sangat mendambakan masyarakat yang sejahtera secara materi agar mereka dapat melaksanakan kewajiban agamanya secara sempurna. Islam juga menekankan pentingnya mendistribusikan kekayaan secara merata dan adil. Bahkan dalam islam untuk mencapai keadilan tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk zakat, infaq, sodaqoh, serta menumbuhkan sifat kepedulian dan saling tolong menolong diantara sesama dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar.

Tujuan akhir pembangunan ekonomi bukan seperti slogan ekonomi konvensional yang berbunyi “*Homo Economicus*” tapi justru terjadinya “*Homo Islamic*” yaitu individu yang berlaku sesuai dengan tuntunan ajaran islam.<sup>50</sup>

### 4. Teori Pembangunan dalam Islam

Pembangunan dalam islam menurut Yusuf Qordowi adalah mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dimana sistem ekonomi yang berbasis islam harus mengetahui dalam hal ini bahwa pendistribusian

---

<sup>49</sup>Joni Tamkin bin Borhan, Pemikiran Pembangunan Berteraskan Islam, *Jurnal Ushuludin*, Vol. 27, 2008.

<sup>50</sup>Agung Eko Purwana, Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Syariah*, Vol. 10 No.1, 2013.

harus berdasarkan dua arah yaitu, arah kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan disini adalah kebebasan dalam berperilaku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan serta keadilan.<sup>51</sup>

## **E. Pertanian**

### **1. Pertanian sebagai Sektor di Bidang Ekonomi**

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pertanian digolongkan kepada salah satu sektor dalam ruang lingkup ekonomi. Dengan demikian, sektor pertanian dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari berbagai kegiatan salah satunya ialah bagaimana orang memilih dan menggunakan sumber produksi yang terbatas seperti (tanah, tenaga, barang-barang modal) yang kemudian di distribusikan kepada anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.<sup>52</sup>

### **2. Pembangunan Pertanian**

Pembangunan pertanian adalah landasan dan prasyarat bagi proses industrialisasi. Seandainya tingkat pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi itu dapat dicapai, perubahan struktur produksi yang menurunkan tingkat produktifitas relatif tidak dapat dihindari.<sup>53</sup>

Pemahaman terhadap sektor pertanian sangat penting dalam memahami pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Alasan kuat untuk memberikan perhatian besar terhadap pembangunan pertanian dikarenakan

---

<sup>51</sup>Almizan, Pembangunan Ekonomi dalam Pespektif Ekonomi Islam, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.2, Desember 2016.

<sup>52</sup>Prof. DR. Ir. H. M. Hasan Su'ud, M. Sc, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Banda Aceh: Yayasan Pen A, 2007), h.100.

<sup>53</sup>M. Dawam Rahardjo, *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Salemba, 1986), h. 21.



pertanian merupakan rantai-rantai terlemah dalam rantai pembangunan di negara-negara berkembang. Dalam hal ini ketika sektor industri beralih kepada sektor pertanian sektor tersebut menjadi suram, karena produksi secara keseluruhan negara-negara berkembang telah gagal dalam mengimbangi permintaan pangan dan menyebabkan masalah-masalah yang lain dalam perekonomian. Alasan bagi buruknya dalam kinerja sektor pertanian dalam hal ini ialah:

- a. Pertumbuhan populasi yang cepat
- b. Revolusi teknologi dalam bidang produksi pangan tropis baru saja dimulai dan masih menjumpai berbagai kendala dalam implementasinya.
- c. Pola kepemilikan tanah di negara berkembang tidak merata.<sup>54</sup>

### **3. Syarat-Syarat Pembangunan Pertanian**

Dalam pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau pra kondisi dimana setiap daerah tentunya berbeda-beda. Ada 5 syarat yang terdapat dalam pembangunan pertanian, yaitu :

- a. Tercukupinya bahan-bahan dan alat-alat produksi dalam pertanian yang lokal.
- b. Adanya perangsang produksi bagi petani.
- c. Adanya pasar untuk hasil-hasil dari produk pertanian.
- d. Teknologi yang terus berkembang
- e. Optimalisasi kendaraan operasional yang berlanjut.

---

<sup>54</sup> Abdul Haki, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h. 282.

#### 4. Tahap-Tahap Pembangunan Pertanian

Ada 3 hal pokok dalam tahapan pembangunan pertanian ini adalah:

- a. Produk pertanian sudah mulai bermunculan dimana produk ini telah sampai kepasar tetapi dalam pemakaian modal dan teknologi masih sangat minim
- b. Produktivitas pertanian tradisional masih rendah
- c. Produktivitas pada pertanian modern sangat tinggi dimana dalam penggunaan modal dan teknologi telah mencapai maksimal.

Modernisasi produk pertanian mulai dari tahap yang tradisional menuju pertanian yang modern memerlukan banyak upaya yaitu pengaturan kembali struktur pertaniannya dan penggunaan teknologi yang baik dan baru.

#### 5. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan yang paling utama dalam sektor pertanian ke pembangunan ekonomi ialah bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di negara berkembang mereka bergantung kehidupannya pada sektor pertanian, sektor ini juga menjadi sumber utama sebagai kebutuhan pokok tanaman pangan serta menjadikan sebagai input tenaga kerja yang sangat besar agar dapat menunjang pembangunan dalam sektor lain.

#### F. Lahan Pertanian

Lahan merupakan suatu wilayah dipermukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada diatas dan dibawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer,

tanah, bantuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia dimasa lalu dan sekarang yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan dimasa yang akan datang.

Lahan dalam arti ruang memiliki keunikan sebagai berikut :

1. Dari aspek lokasi, letaknya tetap, tidak dapat dipindah.
2. Luas lahan disuatu wilayah hampir tidak berubah, perubahan akan terjadi apabila ada reklamasi perairan menjadi daratan.
3. Peranan lahan bagi kehidupan manusia berdimensi kompleks, yaitu ekonomi, sosial, budaya, politik serta pertahanan dan keamanan.

Lahan mempunyai ciri khusus yang bersegi dua yaitu sebagai benda dan sebagai sumber daya alam. Lahan menjadi benda bila telah diusahakan oleh manusia, misalnya menjadi tanah pertanian atau dapat pula dikembangkan menjadi tanah perkotaan. Ciri lain dari lahan adalah sifatnya tetap, jumlah yang terbatas, serta penyediaanya yang tidak dapat diubah.

Setiap jenis penggunaan lahan (pertanian maupun non pertanian) memiliki nilai land rent yang berbeda. Jenis penggunaan lahan dengan keuntungan komparatif tertinggi akan mempunyai kapasitas terbesar, sehingga penggunaan lahan tertentu akan dialokasikan untuk kegiatan yang memberikan nilai land rent tertinggi. Demikian juga dengan penggunaan lahan pertanian meskipun lebih lestari kemampuannya dalam menjamin kehidupan petani, tetapi hanya dapat memberikan sedikit

keuntungan materi atau finansial dibandingkan sektor industri, pemukiman dan jasa lainnya, sehingga konversi lahan pertanian ke penggunaan lainnya tidak dapat dicegah.

- a. Lahan Produktif ialah lahan yang subur dan dapat dimanfaatkan untuk pertanian, perkebunan atau lahan yang subur yang bisa ditanami sehingga bisa dijadikan sawah atau ladang.
- b. Lahan mati ialah lahan yang sudah tidak digunakan selama lebih dari dua tahun. Lahan tidur umumnya merupakan sebuah bagian dari sistem peladangan berpindah di mana petani membuka hutan, menanamnya selama beberapa musim tanaman, dan meninggalkannya untuk membuka lahan baru.
- c. Potensi lahan ialah dimana kemampuan suatu lahan menghasilkan secara maksimal hasil produksinya.

## **G. Produksi dalam Sektor Pertanian**

### **1. Proses Produksi**

Produksi dalam bidang pertanian dapat ditinjau dari sudut pengertian teknis dan pengertian ekonomis. Produksi menurut pengertian teknis ialah suatu proses pemaduan padankan suatu barang-barang dan tenaga yang sudah ada. Contohnya, sebidang tanah yang tersedia, modal yang ada dan tenaga kerja yang cukup dapat menghasilkan suatu hasil dari sektor pertanian seperti padi dan jagung.

Menurut pengertian ekonominya produksi ialah suatu pekerjaan yang menimbulkan, memperbesar sesuatu yang ada dan membagi sesuatu itu kepada orang banyak.

## 2. Sumber Produksi

Sesuatu kekayaan yang berasal dari alam maupun manusia merupakan sumber produksi. Tetapi apabila sumber yang ada tersebut tidak dimanfaatkan maka sumber itu menjadi kekayaan yang mati. Ada 4 klasifikasi dalam unsur produksi ialah :

- a. Alam
- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. Pengelolaan

Faktor alam termasuk lahan dan iklim merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan-pertumbuhan tanaman maupun hewan. Lahan dipandang sebagai suatu sumberdaya yang utama dalam mempersiapkan produksi pertanian. Sehingga banyak dikenal sebagai daya dukung lahan dimana daya dukung lahan yaitu ukuran kepadatan penduduk, untuk mengetahui jumlah manusia yang mendiami daerah tersebut. Secara umum daya dukung lahan adalah jumlah individu yang dapat didukung oleh habitat dalam keadaan sehat dan kuat.

## 3. Produksi dalam Pertanian

Hal tersebut dimaksudkan ialah barang-barang baru yang diperoleh dari proses produksi. Jumlah dan kualitas produk yang dipergunakan



tergantung dari pemanfaatannya. Untuk menghitung besarnya produktivitas lahan, maka dapat digunakan rumus.

Produktivitas: ———

Keterangan, misalnya :

Output : Produksi pada sawah (kg)

Input : Luas Lahan (hektar)

Produktivitas lahan untuk tanaman padi dalam beberapa Kg padi dapat dihasilkan perhektar dengan suatu menejemen tertentu yang dihitung produksinya atas dasar pengaruh iklim kemiringan dan lain-lain. Jadi produktivitas lahan ialah hasil tanaman dapat diperoleh dari pengaruh semua faktor sehingga dapat diketahui keuntungan apakah tanah tersebut produktif atau tidak.<sup>55</sup>

#### 4. Teori Produksi

Teori yang menjelaskan hubungan singkat antara produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang dipakai. Dalam teori produksi, diketahui banyak cara yang dipakai untuk peningkatan produksinya, ialah :

##### a. Intensifikasi

Dilakukan dengan cara memaksimalkan kapasitas faktor produksi yang telah ada.

---

<sup>55</sup>Prof. DR. Ir. H. M. Hasan Su'ud, M. Sc, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Banda Aceh: Yayasan Pen A, 2007), h.100.

b. Ekstensifikasi

Ialah kenaikan produktivitas dengan cara menambahkan beberapa faktor produksi yang dipakai.

c. Rasionalitas

Merupakan kenaikan produktivitas yang dilakukan dengan mengeluarkan suatu peraturan atau kebijakan yang akan menaikkan keefesiensia produksi.

## 5. Jenis Teori Produksi

a. Teori Biaya

Biaya atau ongkos produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk produksi.

Ada 3 fenomena yang biasanya muncul akibat penambahan faktor produksi yang berkaitan dengan output produksi antaranya:

- 1) Skala hasil yang tetap (*Costan Return to Scale*) yaitu kenaikan *output* yang memiliki proporsi sama dengan menambahkan input.
- 2) Skala hasil yang meningkat (*Increasing Return to Scale*) yaitu proporsi kenaikan output yang lebih besar dibanding dengan penambahan input.
- 3) Skala hasil yang menurun (*Decreasing Return to Scale*) yaitu proporsi kenaikan output yang lebih kecil dibandingkan dengan penambahan input.

b. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Teori ini menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi barang dengan jumlah tenaga kerja yang dilakukan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi suatu barang tersebut.<sup>56</sup>

c. Teori Produksi dengan Dua Faktor Berubah

Terdapat 2 faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya ialah misal, tenaga kerja dan modal. Kedua hal tersebut dapat dipertukarkan posisinya contoh tenaga kerja dapat menggantikan modal dan sebaliknya.<sup>57</sup>

## H. Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Produksi dalam Islam

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu merupakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Dalam perspektif islam produksi ialah suatu usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya dalam fisik materialnya saja tetapi juga moralitasnya, sebagaimana tujuan hidup yang di garis besarkan dalam islam ialah mencapai suatu kebahagiaan dunia dan akhirat. Produksi juga mencakup suatu tujuan dimana kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada suatu proses serta hasilnya untuk meningkatkan mashlahah bagi manusia.<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, ( Jakarta : PT Raja Graindo Persada, 2013), h. 195.

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 199.

<sup>58</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, ( Jakarta : Rajawali, 2013), h.230-231

Dalam surah As-Sajadah ayat 27 menjelaskan tentang produksi ialah :

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعُمُهُمْ  
وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?”

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita diperintahkan oleh Allah untuk berfikir dalam memanfaatkan sumber daya alam serta proses terjadinya hujan. Dalam hal ini jelas terlihat bahwa adanya proses siklus produksi mulai dari hujan turun, lalu tanaman tumbuh, kemudian menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah itu disiram dengan air hujan dan kemudian dikonsumsi. Keadaan yang sangat baik ini tentunya pasti disertai dengan prinsip efesiensi dalam memanfaatkan seluruh batas produksinya.<sup>59</sup>

## 2. Prinsip Produksi dalam Islam

Kegiatan produksi seluruhnya terkait dengan syari'at islam, dimana seluruh dimensi kegiatan dalam berproduksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi. Dalam prinsip seorang muslim konsumsi dilakukan untuk mencapai falah yaitu kebahagiaan dengan kata lain bahwa produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa untuk memperoleh falah.<sup>60</sup>

Beberapa hal yang mengenai prinsip-prinsip dalam produksi yaitu:

<sup>59</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., h. 417.

<sup>60</sup> Adidawarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

- a. Manusia memiliki tugas dimuka bumi ini ialah sebagai khalifah Allah, yaitu memberikan kemakmuran bumi dengan menggunakan pemanfaatan ilmu dan amalanya. Seperti yang tertera dalam surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

- b. Dalam islam kemajuan dibidang produksi didorong terbuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan kepada penelitian, percobaan serta perhitungan.
- c. Teknik dalam berproduksi diserahkan kepada manusia sesuai keinginan dan kemampuan manusia yang ada.
- d. Pada prinsipnya dalam berinovasi dan bereksperimen, agama islam sangat menyukai kemudahan serta menghindari kemudharatan dan menghasilkan suatu manfaat.

Adapula kaidah-kaidah dalam berproduksi ialah :

- a. Dalam memproduksi barang dan jasa disetiap tahapan berproduksinya harus menggunakan barang dan jasa yang halal.
- b. Memelihara kealamian bumi ini dengan membatasi polusi , dan memanfaatkan dengan baik sumberdaya alam yang ada.

- c. Tujuan produksi dalam islam adalah kemandirian umat, untuk itu dilakukan dengan memiliki kemampuan dan prasaran yang baik memenuhi kebutuhan peradaban yang ada.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusianya baik dari segi kualitas spiritual maupun kesehatan efesiensi dan sebagainya.

### 3. Faktor-Faktor Produksi dalam Islam

#### a. Modal

Dalam islam diajarkan untuk memanfaatkan modal dengan seadil-adilnya. Hal ini sesuai yang diajarkan islam untuk pengelolaan permodalan dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad mudhrabah serta musyarakah. Seperti firman Allah dalam Qs Al-Baqoroh ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

#### b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan segala bentuk kegiatan manusia baik itu berupa jasmani maupun rohani yang diaplikasikan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa suatu barang.



### c. Tanah

Tanah adalah suatu faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang dipakai dalam proses produksi. Dalam ekonomi islam tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam.

Seperti dalam firman Allah dalam Qs Al-A'raf ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۚ  
كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

### d. Wirausahawan

Dalam islam bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu kewajiban tugas manusia sebagai khalifah fil ardh. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk bekerja bukan semata-mata untuk mengejar kebahagiaan perkara akhirat saja, tetapi manusia disin diberikan tanggung jawab untuk menjaga dan mengelolah apa yang telah Allah titipkan kepada mereka melalui kegiatan usaha atau berwirausaha.

## 4. Fungsi Produksi

Ada empat fungsi penting dalam produksi adalah :

### a. Proses pengelolaan

Suatu metode yang digunakan untuk pengelolaan masukan (*input*).

b. Jasa-Jasa Penunjang

Sarana yang berupa pengorganisasian yang penting untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses dari pengolahan dilakukan secara baik.

c. Perencanaan

Penetapan keterkaitan dari kegiatan produksi dan oprasi yang dilaksanakan dalam waktu tertentu.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan.

## 5. Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam produksi memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan bagi orang yang banyak dan diwujudkan diantaranya:

- Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhnya
- Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah
- Menyiapkan persediaan barang atau jasa dimasa depan
- Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.

## I. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah tabah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian daerah.<sup>61</sup>

Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas

---

<sup>61</sup>Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 26

jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto dihitung atas dasar konsep arus barang artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah (perekonomian domestik) sehingga hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah mampu untuk mendorong aktivitas ekonomi domestik yang pada akhirnya dapat diketahui seberapa besar perannya dalam mengentaskan kemiskinan.<sup>62</sup>

PDRB menurut penggunaan adalah jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Komponen-komponen penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap PDRB, merupakan data yang sangat dibutuhkan dalam angka perencanaan pembangunan daerah dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap hasil – hasil pembangunan di bidang ekonomi.<sup>63</sup>

### **1. PDRB Dalam Ukuran Pertumbuhan Ekonomi**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau suatu daerah, ada dua cara dalam

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 27

<sup>63</sup> I Gusti Gde Oka Pradyana, *Op.Cit.*, h. 77

penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga kostan.<sup>64</sup>

- a. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, dan struktur ekonomi suatu daerah
- b. PDRB atas dasar harga kostan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga kostan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

## 2. Pendekatan dalam perhitungan PDRB

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga kostan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga kostan dihitung dengan menggunakan harga tetap pada suatu tahun tertentu sebagai dasar/referensi. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga tahun berjalan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDRB, yaitu ;

---

<sup>64</sup>Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha* (Lampung Bps) 2015, h. 1

a) Pendekatan produksi, yaitu jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi/sector dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Unit – unit produksi tersebut dalam penyajiakan ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usah (sector) yaitu :

- 1) Pertanian, peternakan, kehutan dan perikanan,
- 2) Pertambangan dan penggalian
- 3) Industry pengolah
- 4) Listrik, gas dan air bersih
- 5) Bangunan
- 6) Perdagangan, hotel restoran,
- 7) Pengangkutan dan komunikasi
- 8) Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- 9) Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

b) Pendekatan pengeluaran, yaitu jumlah semua komponen permintaan akhir disuatu wilayah, dalam jangka waktu tertentu. Komponen pertanian akhir meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumis pemerintah, pembentukan modal tetap domestic bruto, perubahan inventori/stok, dan ekspor neto.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 78

### c) Metode Alokasi

Metode alokasi digunakan pada data suatu unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah dari suatu unit produksi di daerah tersebut dihitung dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang ditingkatnya lebih tinggi, seperti data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data provinsi.

Untuk menghitung produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghiyungan pendaparan nasional yaitu dengan pendektan pengeluaran. Pendektan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut :

$$PDRB = C + I + G + (x-m)$$

Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal, G adalah pengeluaran pemerintah, dan  $(x-m)$  adalah selisih nilai ekspor dan impor. Perlu disepakati bahwa I (investasi) dalam bidang produktif, sebenarnya terdiri dari investasi swasta (ip) dan investasi pemerintah (ig). G adalah pengeluaran pemerintah pada umumnya yaitu pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan di luar bidang produktif.<sup>66</sup>

## J. Tinjauan Pustaka

Hasil penemuan dari peneliti-penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai variable-variable terkait

---

<sup>66</sup>Melinawati Ymar, Op.Cit., h. 31



dengan pengaruh luas lahan dan hasil produksinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Lampung. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Tinjauan Pustaka**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil penelitian
1	Nuning Setyowati	Analisi Peran sektor pertanian di kabupaten Sukoharjo	- Sektor pertanian (X) - Kabupaten Sukoharjo	Sektor yang merupakan sektor basis di kabupaten Sukoharjo adalah sektor pertanian, sektor listik dll. Sedangkan sektor pertanian merupakan sektor basis dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,00. Nilai ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang mampu mencukupi kebutuhan wilayah lokal dan surplus produksinya mampu diekspor keluar wilayah. <sup>67</sup>
2	Mohammad Wahed	Pengaruh Luas Lahan, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Para petani Padi di Kabupaten	- Luas Lahan Produksi (X1) - Ketahanan Pangan (X2) - Harga Gabah (X3) - Kesejahteraan Para Petani (Y)	Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan para petani padi dan menunjukkan hubungan yang positif. Hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi. Hal ini

<sup>67</sup>Nuning Setyowati, Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo, Vol.08 No.02, 2012

		Pasuruan		sejalan dengan teori vadimicum disebutkan bahwa produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variable yaitu luas panen dan hasil per hektar. <sup>68</sup>
3	Azhar Bafadal	Analisis Sektor Basis Pertanian untuk Pengembangan Ekonomi Daerah	- Sektor Basis Pertanian (X) - Pengembangan Ekonomi Daerah (Y)	Pembangunan pertanian patut mengedepankan potensi kawasan dan kemampuan masyarakat. Keunggulan komparatif yang berupa sumber daya alam perlu diiringi dengan peningkatan keunggulan kompetitif yang diwujudkan melalui penciptaan sumberdaya manusia terutama masyarakat tertinggal sebagai sasaran pemberdayaan masyarakat perlu terus dibina dan didampingi sebagai petani yang makin maju, mandiri, sejahtera, dan berkeadilan <sup>69</sup>
4	Aditya Novandi Arotaa	Hubungan antara Luas Lahan Pertanian dengan Produk Domestik	- Luas lahan Pertanian (X) - PDRB Pertanian (Y)	Terdapat hubungan antara luas lahan pertanian dengan PDRB sektor pertanian, ketika luas lahan meningkat atau menurun PDRB

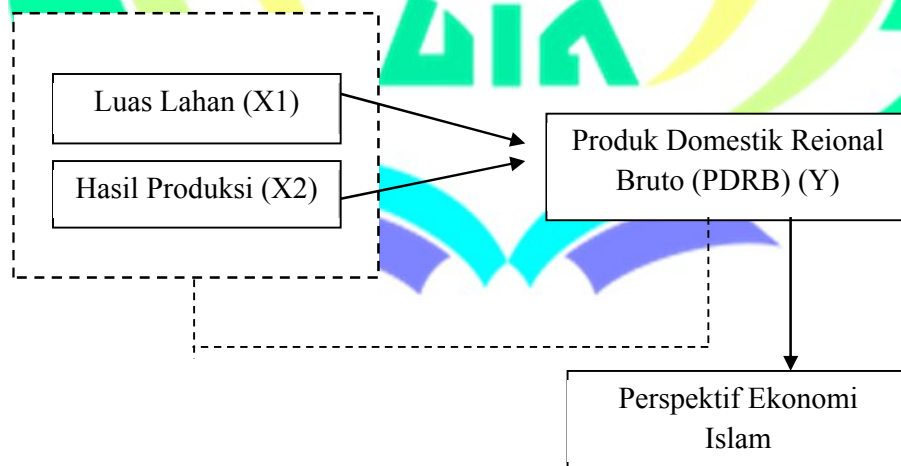
<sup>68</sup>Mohammad Wahed, Pengaruh Luas Lahan, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Para petani Padi di Kabupaten Pasuruan, *JESP*, Vol.07 No. 1 Maret 2015.

<sup>69</sup>Azhar Bafadal, *Analisis Sektor Basis Pertanian untuk Pengembangan Ekonomi Daerah*, AGRIPLUS, Vol.24 No.02, Mei 2014.

		Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomohon		tetap meningkat, dan hal ini dikategorikan berkorelasi sedang dengan nilai korelasi 0,62. <sup>70</sup>
--	--	---	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan penelitian yaitu luas lahan dan hasil produksi dalam sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung dengan menggunakan data yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) Lampung dengan kurun waktu 8 tahun. Kemudian penelitian ini juga ditinjau dari perspektif islam.

#### K. Kerangka Berfikir



Keterangan: \_\_\_\_\_ : Secara Parsial (Uji T)  
 ----- : Secara Simultan (Uji F)

**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir**

<sup>70</sup>Aditya Novandi Arotaa, *Hubungan antara Luas Lahan Pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomohon*, Vol. 12 No.1, Januari 2016

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan variable anatar variable independent dan dependent.<sup>71</sup>

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh luas lahan dan hasil produksi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam perpektif ekonomi islam, dengan variabel bebas luas lahan (X1) dan hasil produksi (X2) dan variabel terikat yaitu produk domestik regional bruto (Y).

#### **L. Hipotesis**

##### **1. Pengaruh luas lahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Luas lahan pertanian merupakan salah satu faktor penunjang yang terpenting dalam sektor pertanian dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Jika dilihat dari data luas lahan Provinsi Lampung mengalami peningkatan luas lahan yang tidak stabil, dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung.

---

<sup>71</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), h.283.

Menurut Aditya <sup>72</sup> penelitian yang dilakukanya mengatakan bahwa luas lahan pertanian memiliki pengaruh terhadap peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Maka hipotesis pada penelitian ini :

$H_0$  : Luas Lahan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $Y$ ) di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017

$H_1$  : Luas Lahan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $Y$ ) di Provinsi Lampung pada tahun 2013 - 2017

## 2. Pengaruh Hasil Produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terpenting dalam peningkatan PDRB. Provinsi Lampung salah satu provinsi yang perekonomiannya di dominasi oleh sektor pertanian dimana sepertiga pendapatan dalam sektor pertanian memberikan kontribusi hasil produksi yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

Menurut data BPS bahwa kontribusi hasil produksi sektor pertanian justru mengalami keadaan yang tidak stabil atau fluktuatif. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi lampung yang memiliki potensi cukup baik dalam sektor pertanian. Maka hipotesis pada penelitian ini :

---

<sup>72</sup>Aditya Novandi Arotaa, *Hubungan Antara Luas Lahan .....*

$H_0$  : Hasil produksi sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017.

$H_2$  : Hasil produksi sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahi, dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Ekonomika Pertanian* (Jakarta: Penebar swadaya, 2008)
- Adisasmita, Rahardjo *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011)
- , *Ekonomi Archipelago* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Almizan, Pembangunan Ekonomi dalam Pespektif Ekonomi Islam, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.2, Desember 2016.
- Arikunto, uharmis. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Arotaa, Aditya Novandi *Hubungan antara Luas Lahan Pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomohon*, Vol. 12 No.1, Januari 2016
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010)
- , *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-I* (Yogyakarta: UPP TIM YKPM, 2010)
- Athailah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provins Aceh*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No.3, Januari 2019
- Azhar Bafadal, *Analisis Sektor Basis Pertanian untuk Pengembangan Ekonomi Daerah*, *AGRIPLUS*, Vol.24 No.02, Mei 2014.
- Badan Pusat Stasistik, *Produk Domestik Regional Bruto Lapaangan Usaha* (Lampung Bps) 2015
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: CV Penerbit Dipenegoro, 2015) Cet. 8
- Djojopuro, Marsudi. *Teori Lokasi* ( Jakarta; Lembaga penerbit Fakultas Ekonom UI, 1992)
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005)
- Haki, Abdul. *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002)
- Iskandar Putong, *Ekonomi mikro dan makro*. Edisi II (Jakarta: ghalia Indonesia),
- Joni Tamkin bin Borhan, *Pemikiran Pembangunan Berteraskan Islam*, *Jurnal Ushuludin*, Vol. 27, 2008.

- Kadir, *Statistika terapan Konsep, Contoh dan Analisis data dengan Program SPSS/lisrel dalam penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2015)
- Karim, Adidawarman. *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- , *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)
- Lampung.bps.go.id, *Luas Lahan Sawah Provinsi Lampung 2003-2015*.
- M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016)
- , *Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta:Rajawali Pers,2014)
- , *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta:Rajawali Pers,2014).
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)
- Nuning Setyowati, *Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo*, Vol.08 No.02, 2012
- Nurjayanti, Eka Dewi. *Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati*, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 8 No.2, 2012.
- Priyarsono, Sahara dan M Firdaus, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Purwana, Agung Eko. *Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Syariah*, Vol. 10 No.1, 2013.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali, 2013)
- Rahardjo Adisasmita M. Ec., *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.47-48.
- Rahardjo, M. Dawam. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Salemba,1986),
- Ramam Ali dan Makhilani, *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqasid Syari'ah*, Vol. 36 No. 1, Agustus 2013
- Retno Febriastuti Widyawati, *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia*, *Jurnal Economica*, Vol. 14 No. 1, April 2017
- Rini, Ira Puspito. *Ekonomi Desa Berbasis Islam*, (Temanggung, Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia, 2019)

Su'ud, M. Hasan. *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Banda Aceh: Yayasan Pen A, 2007)

-----, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Banda Aceh: Yayasan Pen A, 2007)

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rienika Cipta, 2011)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016)

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017)

Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, ( Jakarta : PT Raja Graindo Persada, 2013)

Suryana, *Ekonomi Pembangunan dan Problematika dan Pendekata* (Jakarta: Salemba Empat, 2000)

Hadi, Sutrisno. *Metode Research* (Yogyakarta: Andi, 2002)

Syafirzal, *Ekonomi Regional: Teori dan aplikasi* (Padang : Baduouse Media, 2008)

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014)

Tira Nur Fitria, *Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 02 No.03, November 2016.

Todoaro, Michael P. Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003)

Veithazal dan Andi Buchri, *Islam Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi solusi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009)

Wahed, Mohammad. Pengaruh Luas Lahan, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Para petani Padi di Kabupaten Pasuruan, *JESP*, Vol.07 No. 1 Maret 2015.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Edisi Ketiga*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011)

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015)